

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang “Sinergitas Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren dengan SMP Muhammadiyah 1 (Studi Kasus Model Pengelolaan Pendidikan Terpadu dengan Boarding School sytim di SMP Muhammadiyah 1 Kudus)” sebagai berikut:

1. Model pengelolaan pendidikan terpadu dengan Boarding School sytim di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam praktiknya dapat dilihat melalui kurikulum yang diterapkan. Dikategorikan menjadi dua bagian, yakni kurikulum nasional (Kemendikbud dan Kemenag) dan kurikulum kepesantrenan yang mengacu kepada kurikulum Muhammadiyah Jogja (muatan lokal agama).
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Terpadu Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Faktor pendukung meliputi: kelas, laboratorium, perpustakaan, kurikulum program pengajaran, guru yang profesional, siswa, kepala sekolah. Sukses belajar dan berhasilnya suatu pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidik, meskipun sekolah fasilitas dan bangunan memadai, kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, tapi peran guru sangat penting karena sebagai aplikator di lapangan dan tidak memiliki kemampuan penyampaian materi maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Faktor penghambat meliputi: gaya guru yang cara mengajarnya menonton, pengetahuan guru terbatas, siswa yang sering mengantuk atau tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan tidurnya kurang, keterbatasan alat media pembelajaran.

3. Analisis Implikasi Pendidikan Terpadu Muhammadiyah Boarding School (MBS) terhadap Kualitas Output SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Anak pondok peasantren boarding santri diuntut untuk hafal minimal 3 juz, shalat malam, puasa sunnah jadi kepribadian santri sangat berbeda dengan kepribadian yang tidak mondok. Tercermin dalam pondok pesantren yang temuat pada pendidikan terpadu. Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pondok sebagai program melahirkan generasi qurani mampu memicu sekolah untuk menggali potensi siswa sehingga menjadi seorang yang profesional dalam bidang agamanya di masa yang akan datang. Kemampuan sekolah untuk membekali ilmu agama sebagai pondasi siswa ini menjadi investasi paling mahal untuk mewujudkan kemandirian siswa

**B. Saran**

Demi peningkatan dan perbaikan dalam pengelolaan pendidikan terpadu dengan Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMP Muhammadiyah 1 Kudus, penulis ingin memberikan saran yang sifatnya konstruktif berikut:

1. Lembaga sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan fasilitas yang menunjang proses pendidikan. Hal ini sangat mendukung dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
2. Guru sangat diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam bidang akademis maupun kreativitas dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Siswa hendaknya mengikuti proses pendidikan dengan baik, menanamkan rasa cinta terhadap semua mata pelajaran dan ikut serta dalam semua pelatihan yang telah difasilitasi oleh sekolah.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, meski penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca untuk menumbuhkan khazanah keilmuan. Amin.

